BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Metode tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model alat penilaian diri kompetensi sikap dengan berbagai bentuk/jenis skala penilaian sikap. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model alat penilaian sikap yang inovatif dan efektif untuk dapat mengukur ketercapaian kompetensi sikap peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan model Hannafin dan Peck (dalam Tegeh dkk., 2014, hlm. 1). Berikut bagan desain penelitian pengembangan model Hannafin dan Peck (1987).

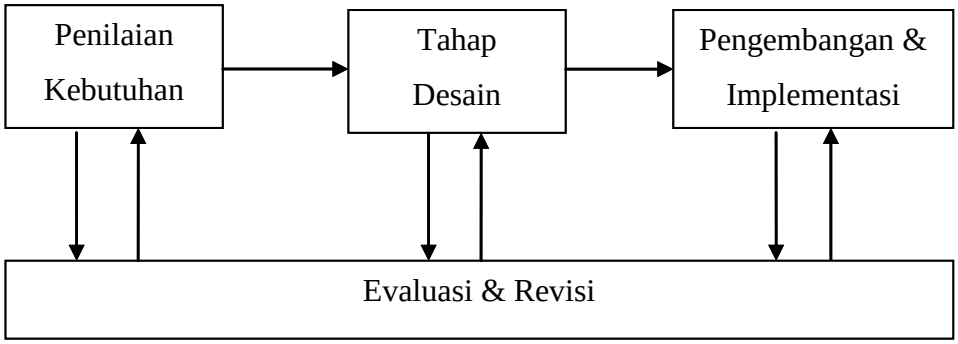

Bagan 3.1. Desain Penelitian Pengembangan Model Hanafin dan Peck

1. Penilaian Kebutuhan

Pada tahap ini peneliti melakukan analasis terkait kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan alat penilaian diri kompetensi sikap di tingkat Sekolah Menengah Atas. Analisis tersebut dilakukan dengan menggali informasi terkait profil alat penilaian diri kompetensi sikap dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan tersebut di antaranya meliputi kegiatan menganalisis dokumen, kuisioner yang diisi oleh guru dan siswa tentang kebutuhan terhadap alat penilaian diri kompetensi sikap, serta observasi proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

2. Tahap Desain

Pada tahap desain yang menjadi fokus pengembangan adalah upaya untuk menyelidiki masalah/kesenjangan pembelajaran yang sedang dihadapi (Tegeh, dkk., 2014, hlm. 2). Pada tahap ini peneliti harus mampu menemukan jawaban-jawaban terkait masalah yang ditemukan pada tahap penilaian kebutuhan. Tahap desain yang dilakukan dalam penilitan ini yaitu merancang model alat penilaian diri untuk mengukur kompetensi sikap siswa yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pada tahap ini akan dilaksanakan validasi terhadap desain model alat penilaian yang telah dirancang oleh peneliti. Validasi tersebut dilakukan oleh dua orang ahli yakni guru PKn dan BK yang mengajar di SMA. Hasil validasi yang ada selanjutnya akan menjadi bahan pengembangan model alat penilaian diri kompetensi sikap dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Pengembangan dan Implementasi

Kegiatan pengembangan meliputi kegiatan memadukan, mengembangkan, maupun membuat program pembelajaran yang baru. Produk pembelajaran yang sudah dikembangkan kemudian di evaluasi sehingga diperoleh perangkat yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran secara nyata (Tegeh, dkk., 2014, hlm. 4). Pada penelitian ini kegiatan pengembangan yang dilakukan meliputi kegiatan memadukan hasil desain model alat penilaian diri kompetensi sikap yang telah divalidasi oleh ahli dengan hasil uji keterpakaian oleh sampel. Uji keterpakaian tersebut dilakukan pada kelompok siswa yang nantinya akan menjadi pengguna alat penilaian yang sedang dikembangkan. Hasil ujicoba yang telah dilakukan terhadap kelompok siswa akan menjadi hasil akhir alat penilaian diri yang tepat digunakan untuk mengukur kompetensi sikap siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang terlibat dalam suatu kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan 1.5). Partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Siswa dan guru mata pelajaran yang akan menjadi informan pada tahap penilaian kebutuhan.
2) Dua orang ahli masing-masing di bidang ilmu sosial dan ilmu pendidikan yang akan memberikan penilaian terhadap alat penilaian diri kompetensi sikap yang dikembangkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil (Setyosari, 2012, hlm. 188). Populasi dalam penelitian ini yakni siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menggunakan Kurikulum 2013 di Kota Bandung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 118). Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (Setyosari, 2012, hlm. 189). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik insidental yaitu menentukan sampel yang dianggap sesuai dengan penelitian.

Sampel pada penelitian ini yakni dua sekolah masing-masing terakreditasi A dan B yang di dalamnya terdiri atas siswa kelas X dan XI. Jumlah sampel dari masing-masing sekolah yakni 30 orang, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu studi dokumen, kuisioner, dan observasi.

1. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Dalam penelitian ini, studi dokumen dilakukan untuk memotret jenis alat penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perencanaan penggunaan alat penilaian untuk mengukur kompetensi sikap siswa dalam proses belajar mengajar. Potret tentang jenis alat penilaian tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis dokumen persiapan pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan direalisasikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Studi dokumen ini akan digunakan sebagai landasan awal dalam penelitian.

2. Kuisioner

Kuisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Dalam penelitian ini, kuisioner digunakan untuk mendapatkan data tentang kebutuhan alat penilaian diri yang akan mengukur kompetensi sikap siswa dari sudut pandang guru dan siswa. Kuisioner pun akan digunakan pada proses pengembangan alat penilaian diri kompetensi sikap. Kuisioner yang dimaksud berbentuk format pertimbangan ahli terhadap desain alat penilaian diri kompetensi sikap yang dikembangkan. Selain itu, kuisioner yang berwujud alat penilaian diri kompetensi sikap akan menjadi instrumen pengumpulan data tentang hasil uji keterpakaian alat penilaian yang sedang dikembangkan.

3. Observasi

Sutrisno Hadi tahun 1986 (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati perilaku guru

dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang diamati pada kegiatan observasi di antaranya kegiatan penilaian kompetensi sikap yang dilaksanakan oleh guru, karakteristik sikap siswa kelas X dan XI, serta objek sikap siswa dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kompetensi dasar sikap. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penilaian sikap di kelas. Informasi yang di dapat akan digunakan dalam analisis kebutuhan serta perancangan alat penilaian yang akan dikembangkan untuk mengukur kompetensi sikap.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

1) Menganalisis kebutuhan tentang hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan alat penilaian diri kompetensi sikap di tingkat SMA yang akan dibuat. Informasi dan data yang dipakai dalam analisis ini adalah hasil studi dokumen, kuisioner/angket, dan observasi.
2) Menyusun kisi-kisi alat penilaian diri.
3) Menyusun bentuk alat penilaian diri untuk dinilai oleh para ahli.
4) Merevisi bentuk alat penilaian diri berdasarkan penilaian para ahli.
5) Melakukan uji keterpakaian (implementasi) alat penilaian untuk melihat keterpakaian alat penilaian yang telah dikembangkan oleh peserta didik.
6) Merevisi bentuk alat penilaian sehingga menghasilkan alat penilaian diri kompetensi sikap yang efektif digunakan di tingkat SMA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 148). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut.

1. Format analisis dokumen

Format analisis dokumen merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari pengamatan terhadap silabus dan RPP. Kedua dokumen tersebut perlu di analisis guna mendapatkan informasi terkait keberadaan alat penilaian sikap pada tahap perencanaan proses belajar mengajar.

Format Analisis Dokumen

1. Potret keberadaan perencanaan penilaian sikap dalam silabus dan RPP.
2. Potret bentuk/jenis penilaian sikap pada arsip guru jika menggunakan alat untuk penilaian sikap dalam PBM.

Aspek	Silabus	RPP	Ket.
Alat penilaian sikap terdapat pada silabus dan RPP.			
Sasaran/objek sikap siswa terhadap: • materi pelajaran; • guru/pengajar; • proses pembelajaran; • nilai dan norma yang berkaitan dengan materi; dalam perencanaan alat penilaian sikap.			
Bentuk alat penilaian kompetensi sikap dalam silabus dan RPP.			
Kesesuaian alat penilaian dengan objek sikap dalam perencanaan pembelajaran			
Penskoran dan penilaian pada bentuk alat penilaian kompetensi sikap yang digunakan.			
Alokasi waktu dan perencanaan pelaksanaan penilaian kompetensi sikap.			

2. Angket

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berbentuk angket akan digunakan untuk mendapatkan data tentang kebutuhan guru dan siswa terhadap keberadaan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kompetensi sikap siswa. Selain itu, alat penilaian diri yang akan dikembangkan dalam penelitian ini pun akan disajikan dalam bentuk angket.

Angket guru

1. Apakah selama ini Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang terdapat pada Kurikulum 2013?
   a. Ya b. Tidak
2. Kompetensi sikap apa sajakah yang dinilai oleh Bapak/Ibu?
   a. Jujur d. Toleransi g. Percaya Diri
   b. Disiplin e. Gotong royong h. ……
   c. Tanggung jawab f. Santun atau sopan i. …….
   ***) jawaban boleh lebih dari satu**
3. Bagaimanakah bentuk alat penilaian sikap yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai kompetensi sikap siswa?
   a. Observasi Langsung b. Penilaian Diri c. Penilaian Antar Teman d. Lainnya
4. Menurut Bapak/Ibu apakah alat penilaian diri dapat memudahkan guru untuk melakukan penilaian kompetensi sikap siswa?
   a. Ya b. Tidak
   Alasannya: …….
5. Menrut Bapak/Ibu apakah alat penilaian diri dapat memberikan gambaran sikap yang objektif tentang sikap siswa?
   a. Ya b. Tidak
   Alasannya: ……
6. Jika Bapak/Ibu pernah menggunakan alat penilaian diri, bentuk seperti apakah yang Bapak/Ibu gunakan?
   a. Daftar Cek
   b. *Rating Scale* (Selalu-Tidak pernah dengan menggunakan angka 4-1)
   c. Skala sikap model Likert (Sangat Setuju-Sangat Tidak Setuju)
   d. Skala sikap model Guttman (Ya-Tidak)
   e. Skala sikap model Thrustone (Penggunaan skala interval 1-11 untuk menanggapi pernyataan sikap)
   f. Skala sikap model Diferensial Semantik (kata sifat yang saling berlawanan)
   ***) jawaban boleh lebih dari satu**
7. Menurut Bapak/Ibu apakah alat penilaian diri efektif untuk menjadi alat ukur kompetensi sikap siswa?
   a. Ya b. Tidak
   Alasannya: …….
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan sendiri alat penilaian sikap selain alat penilaian yang ada di Kurikulum?
   a. Ya b. Tidak
9. Jika jawaban pada nomor 8 ***Ya,*** bagaimanakah bentuk alat penilaian sikap yang Bapak/Ibu kembangkan?
   a. …… c. ……
   b. …… d. ……
10. Kapankah waktu Bapak/Ibu melaksanakan penilaian kompetensi sikap terhadap siswa?
    a. Setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung.
    b. Setiap pertemuan setelah PBM selesai.
    c. Saat akhir KD selesai.
11. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu tentang alat penilaian kompetensi sikap yang terdapat dalam Kurikulum 2013?
    a. Praktis b. Kompleks
12. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah urgensi alat penilaian untuk mengukur kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran?
    a. Sangat Diperlukan b. Diperlukan c. Tidak Diperlukan

Angket siswa

1. Apakah Anda mengetahui adanya penilaian kompetensi sikap pada Kurikulum 2013?
   a. Ya b. Tidak
2. Jika jawaban pada nomor 1 ***Ya***, bagaimanakah **bentuk/jenis penilaian sikap** yang digunakan guru Anda untuk menilai sikap Anda?
   a. Observasi Langsung b. Penilaian Diri c. Penilaian Antar Teman d. Lainnya
3. Apakah Anda pernah melakukan penilaian sikap terhadap diri Anda sendiri?
   a. Ya b. Tidak
4. Jika Anda pernah menggunakan alat penilaian diri, bentuk seperti apakah yang Anda gunakan?
   a. Daftar Cek
   b. *Rating Scale* (Selalu-Tidak pernah dengan menggunakan angka 4-1)
   c. Skala sikap model Likert (Sangat Setuju-Sangat Tidak Setuju)
   d. Skala sikap model Guttman (Ya-Tidak)
   e. Skala sikap model Thrustone (Penggunaan skala interval 1-11 untuk menanggapi pernyataan sikap)
   f. Skala sikap model Diferensial Semantik (kata sifat yang saling berlawanan)
   ***) jawaban boleh lebih dari satu**
5. Apakah menurut Anda alat penilaian diri dapat mengukur sikap pada diri Anda yang sesungguhnya?
   a. Ya b. Tidak
   Alasannya: ……...
6. Bagaimanakah pendapat Anda tentang alat penilaian diri yang digunakan untuk mengukur kompetensi sikap Anda?
   a. Praktis b. Kompleks
7. Apakah Anda memerlukan bukti konkret dari proses penilaian sikap yang diberikan oleh guru Anda?
   a. Sangat Memerlukan
   b. Memerlukan
   c. Tidak Memerlukan
8. Kapankah penilaian terhadap kompetensi sikap dilakukan oleh guru Anda?
   a. Setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung.
   b. Setiap pertemuan setelah PBM selesai.
   c. Saat akhir KD selesai.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan sebagai rambu-rambu peneliti dalam melaksanakan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas. Instrumen penelitian ini bermanfaat untuk menuliskan perilaku guru dan siswa yang teramati di kelas. Pengamatan perilaku dilakukan terhadap perilaku yang berkaitan dengan kompetensi dasar sikap serta ada atau tidaknya realisasi penggunaan alat penilaian sikap pada proses belajar mengajar.

Hal yang Diamati	Perilaku yang Tampak	Kategori Sikap
- Karakter siswa kelas X, XI, XII (berjenjang atau tidak) dalam PBM berkaitan dengan level kecakapan kompetensi sikap siswa, yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.		
- Pengamatan sikap siswa di kelas saat PBM berkaitan dengan KD sikap (jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri) (Majid, 2015, hlm. 165).		
- Pengamatan objek sikap siswa terhadap: • materi pelajaran; • guru/pengajar; • proses pembelajaran; • nilai dan norma yang berkaitan dengan materi.		
- Realisasi pelaksanaan penilaian sikap oleh guru saat di kelas. (Berkaitan dengan waktu pelaksanannya)		

4. Kisi-kisi butir pernyataan sikap

Kisi-kisi butir pernyataan sikap merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengembangkan alat penilaian dalam penelitian ini. Dalam mengembangkan sebuah alat penilaian diperlukan kisi-kisi yang bermanfaat sebagai pedoman. Hal tersebut dilakukan agar alat penilaian yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, sehingga alat penilaian yang dikembangkan benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap siswa. Instrumen penelitian berupa kisi-kisi butir pernyataan sikap terlampir pada lampiran 2.1.

5. Format pertimbangan ahli terhadap alat penilaian sikap

Format pertimbangan ahli atau *judgement* pakar diperlukan untuk memperoleh data tentang pendapat ahli terhadap rancangan alat penilaian. Format penilaian ini akan diisi oleh dua orang ahli di bidang sosial dan pendidikan. Penilaian oleh ahli ini akan digunakan untuk merevisi rancangan alat penilaian

yang dikembangkan. Hasil revisi yang telah dilakukan selanjutnya diujicobakan kepada kelompok siswa (sampel) atau yang biasanya disebut sebagai uji keterpakaian oleh pengguna. Hingga akhirnya diperoleh bentuk alat penilaian diri kompetensi sikap yang tepat digunakan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen penelitian berupa format validasi ahli terlampir pada lampiran 2.2.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan berdasarkan pada model Hannafin dan Peck tahun 1987 (dalam Tegeh dkk., 2014, hlm. 1). Berikut bagan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

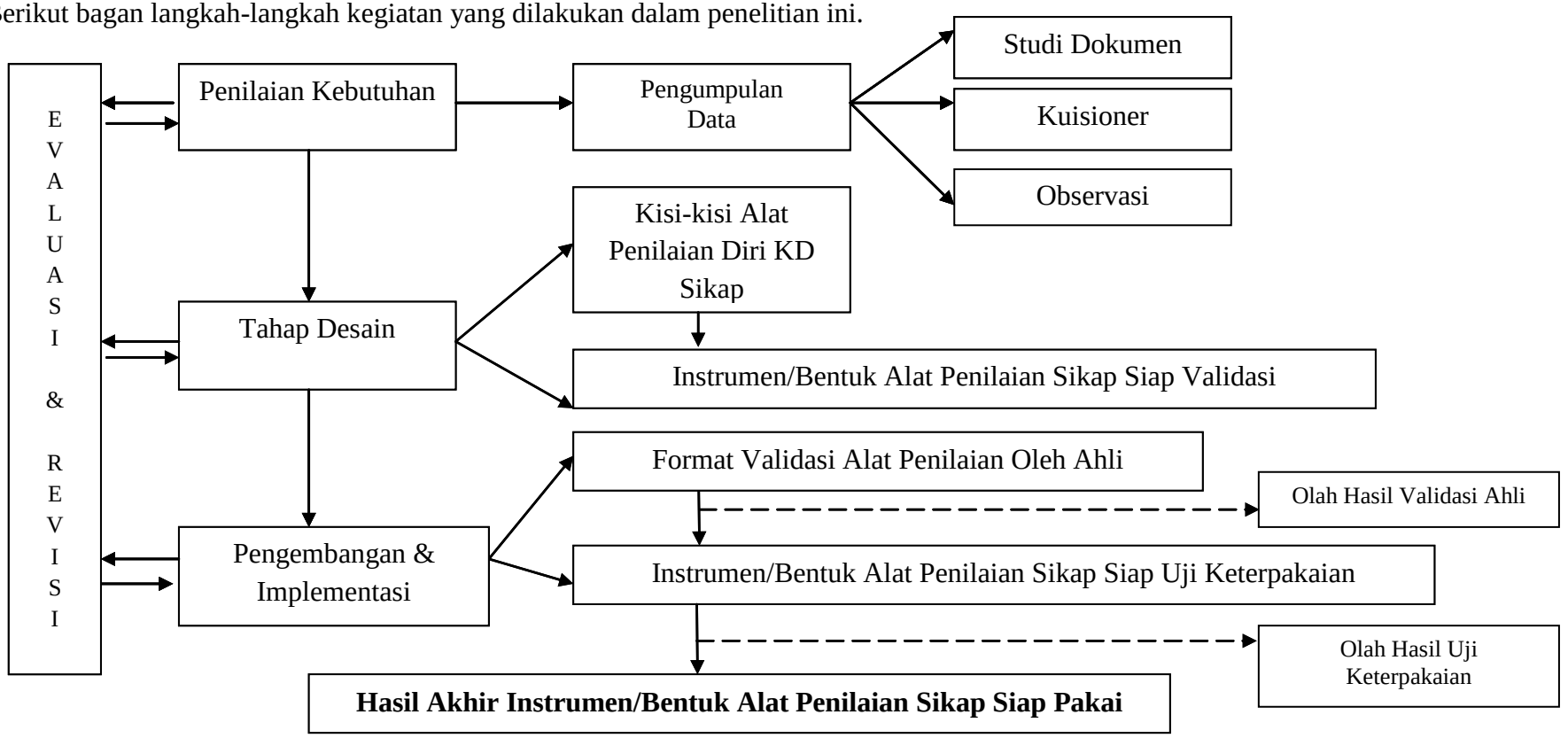

Bagan 3.2. Prosedur Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

1. Uji validitas soal

Validitas soal adalah derajat kesesuaian soal antara suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal yang banyak dihitung dengan korelasi biserial. Konsistensi antara skor pernyataan dengan skor skala sikap secara keseluruhan dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap skor pernyataan yang bersangkutan dengan skor total skala. Formula korelasi yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson (Azwar, 2015, hlm. 152). Berikut tahapan untuk menghitung koefisien korelasi *Product Moment* Pearson dengan menggunakan *software* SPSS 19.

a) Buka *sheet variable view* dan definisikan variabelnya.
   - Pada kolom *name*, ketik "Butir_1, dst sesuai dengan banyaknya nomor pernyataan sikap pada setiap kompetensi dasar, dan skor totalnya".
   - Pada kolom *decimals* ketik 0.
   - Abaikan kolom yang lain.

b) Masukan data setiap variabel setelah meng-klik *data view*.

c) Setelah data ter-*input* semua, klik *Analyze*, pilih *Correlate*, klik *Bivariate*, pindahkan variabel skor setiap butir soal dan skor total ke kotak *Test Variables*, klik Pearson pada kotak *Correlation Coefficients*, klik OK.

d) Selanjutnya akan muncul tabel *Correlations*, lihat skor Pearson *Correlations* setiap butir soal yang terdapat pada ujung kolom. Bandingkan hasil korelasi tersebut (r hitung) dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka butir soal tersebut valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel maka butir soal tersebut tidak valid. Besar r tabel yang digunakan dalam hal ini disesuaikan dengan jumlah responden yang mengisi alat penilaian setiap sekolah yaitu 30 orang, sehingga besaran r tabel yang digunakan yaitu 0,463 dengan level signifikansi sebesar 1%.

2. Uji reliabilitas soal

Reliabilitas merupakan salah satu atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik (Azwar, 2015, hlm. 176). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dsb., namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil pengukuran.

Tinggi-rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas merupakan indikator kecermatan hasil pengukuran. Pada pengukuran sikap yang dilakukan dalam sekali tes, dapat dilakukan penghituangan koefisien reliabilitas menggunakan pendekatan konsistensi internal yang terdiri dari beberapa teknik penghitungan. Teknik yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Alpha. Walaupun secara teoretis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dicapai pada pengukuran nonfisik. Di samping itu walaupun koefisien korelasi dapat saja bertanda positif (+) ataupun negatif (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien yang positif. Jangankan koefisien yang bertanda negatif, koefisien reliabilitas yang positif tetapi mendekati harga 0 pun tidak ada artinya dalam interpretasi reliabilitas.

Penghitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan formula Alpha dilakukan karena jumlah butir pernyataan sikap dalam setiap model alat penilaian yang dikembangkan berjumlah genap (Azwar, 2015, hlm. 184). Berikut tahapan untuk menghitung reliabilitas menggunakan formula Alpha dengan bantuan *software* SPSS 19.

a) Buka *sheet variable view* dan definisikan variabelnya. Variabel yang didefinisikan yaitu skor total individu dari setiap kompetensi dasar dan jumlah skor total perolehan individu tersebut yang menghasilkan skor total individu pada setiap model alat penilaian.
b) Masukan data setiap variabel setelah meng-klik *data view*.
c) Setelah data ter-*input* semua, klik *Analyze*, pilih *Scale*, klik *Reliability Analysis*.
d) Kemudian pindahkan variabel skor setiap kompetensi dasar dan skor total ke kolom *items*, klik Statistics, klik *scale if item deleted*, klik *continue*, pilih *model Alpha*, klik OK.
e) Selanjutnya akan muncul tabel *Reliability Statistics*, lihat nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai hasil hitung lebih dari 0,70 maka reliabilitas soal tersebut tinggi (Muslich, 2011, hlm. 171).